

## Parenting : Pola Asuh Ideal dan Problematika Remaja Generasi Z

**Aniek Wirastania<sup>1</sup>, Elia Firda Mufidah<sup>2\*</sup>, Dimas Ardika Miftah Farid<sup>3</sup>, Dewi Anya Laiqa<sup>4</sup>, Jihan Fitrotun Nisa<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, [eliafirda@unipasby.ac.id](mailto:eliafirda@unipasby.ac.id)

**Abstract.** The Society 5.0 era is here as a response to the challenges of the industrial revolution 4.0, which requires education to produce graduates with critical thinking skills, innovation, problem solving, as well as communication and collaboration skills. One form of collaboration that can be done by guidance and counseling teachers as part of the school is collaborating with parents by creating parenting activities. From this, researchers carried out community service activities in the form of parenting which aimed to provide an understanding of ideal parenting patterns and the problems of generation Z teenagers at SMA Ulul Albab. This activity was carried out in collaboration with BK teachers and involved 45 parents of students which was held on August 20, 2025. This community service activity was carried out using the service learning method. The stages of service learning are identification of problems or community needs, integration of academic learning, service to the community, collaboration with community partners, reflection and evaluation and continuous learning. From the results of the community service, there was an increase in understanding of the urgency of parenting, an increase in understanding of the characteristics of generation Z and an increase in understanding of the advantages and disadvantages of generation Z.

**Keywords:** Parenting, Ideal Parenting, Problems, Generation Z

**Abstrak.** Era Society 5.0 hadir sebagai respons terhadap tantangan revolusi industri 4.0, yang menuntut pendidikan untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan berpikir kritis, inovatif, pemecahan masalah, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Salah satu bentuk kolaborasi yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai bagian dari sekolah yakni berkolaborasi dengan orang tua dengan membuat kegiatan parenting. Dari hal tersebut peneliti melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk parenting yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pola asuh

ideal dan problematika remaja generasi Z di SMA Ulul Albab. Kegiatan ini bekerjasama dengan guru BK dan melibatkan 45 orang tua siswa yang diadakan pada tanggal 20 Agustus 2025. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode *service learning*. Adapun tahapan dari *service learning* yakni identifikasi masalah atau kebutuhan masyarakat, integrasi pembelajaran akademis, pelayanan kepada masyarakat, kolaborasi dengan mitra masyarakat, refleksi dan evaluasi dan pembelajaran yang berkelanjutan. Dari hasil pengabdian didapatkan peningkatan pemahaman urgensi parenting, peningkatan pemahaman karakteristik generasi Z dan peningkatan pemahaman kelebihan dan kekurangan generasi Z.

**Kata Kunci:** Parenting, Pola Asuh Ideal, Problematika, Generasi Z

## Pendahuluan

Pendidikan dalam era Society 5.0 sebagai respons terhadap perubahan besar yang terjadi akibat Revolusi Industri 4.0. Society 5.0 dirancang untuk menciptakan masyarakat yang pintar dan berbasis teknologi, tetapi tetap menempatkan manusia sebagai pusat kehidupan. Pendidikan harus membekali siswa dengan keterampilan seperti berpikir kritis, inovasi, pemecahan masalah, serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi (Eliwatis et al., 2022). Perkembangan ini memberikan pengaruh pada lahirnya generasi baru, dimana generasi yang baru ini memiliki banyak perbedaan dengan sebelumnya. Hal utama yang membedakan dengan generasi sebelumnya ini adalah bagaimana penggunaan akses internet yang begitu besar selama kehidupan sehari-hari, sehingga kondisi ini membuat generasi ini menjadi generasi yang dependen pada internet. Generasi ini biasa disebut sebagai Gen Z.

Generasi Z didefinisikan sebagai generasi yang lahir setelah tahun 1995 dan dikenal sebagai "*digital natives*" karena keahlian mereka dalam teknologi digital, internet, dan media sosial. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya, seperti memiliki orientasi sosial yang kuat, kesadaran lingkungan yang tinggi, dan cenderung pragmatis serta individualis. Generasi ini juga dikenal dengan julukan seperti *iGeneration*, *Gen Tech*, dan *Zoomers*, yang menggambarkan hubungan mereka yang erat dengan dunia digital dan kecepatan adaptasi terhadap teknologi baru (Jayatissa, 2023). Ciri utama dari generasi ini termasuk keterampilan teknologi yang tinggi, kemampuan multitasking, serta ketergantungan pada

perangkat digital untuk berbagai aktivitas, mulai dari belajar, bersosialisasi, hingga hiburan (Csobanka, 2016). Generasi Z memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menggunakan aplikasi daring seperti untuk memfasilitasi keperluan *shopping* (Huwaida et al., 2024).

Berbagai kecanggihan teknologi yang dimanfaatkan dalam kehidupan gen Z secara otomatis hal ini memberikan kemudahan bagi mereka dalam menjalani kehidupan, sehingga dari berbagai kemudahan ini berdampak pada kondisi gen Z yang menganggap dirinya sudah yang paling bekerja keras, namun mereka berpandangan bahwa fleksibilitas ini adalah sebagai prinsip yang penting, sehingga gen Z menjadi tidak berkenan untuk dipaksa dalam bekerja. Bahkan berdasarkan pada hasil survey didapatkan hasil bahwa gen Z ini tidak memiliki kepercayaan diri yang baik terutama dalam masuk dunia kerja hanya karena tuntutan dalam bekerja dengan rentang waktu yang lama. Gen Z seringkali merasa khawatir dengan kemampuan yang mereka miliki, kurangnya motivasi, kecemasan yang tinggi, serta kurangnya percaya diri. Permasalahan-permasalahan ini merupakan sesuatu yang harus segera diberikan penanganan, dimana hal ini bisa diawali dengan memberikan pola asuh yang efektif.

Pola asuh orang tua dapat memberikan ciri pada perkembangan anak (Mulyanti et al., 2021). Meskipun pola asuh ini selalu mengalami perkembangan secara signifikan, akan tetapi masih harus dipahami dengan baik bagaimana cara memahami konsep, mengimplementasi, serta menilai bagaimana efektifitas dari pola asuh yang diberikan dalam memberikan pembimbingan pada anak sesuai dengan perkembangan jaman. Pola asuh yang tepat secara signifikan dapat memberikan dampak dalam meningkatkan prestasi akademik pada siswa. Berdasarkan pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan kualitas pada siswa yang saat ini merupakan anak-anak generasi Z (Jeynes, 2014).

Berdasarkan pada hasil kajian survey tentang problematika yang dihadapi oleh gen Z ternyata juga dihadapi oleh para siswa di SMA Ulul Albab. Berdasarkan data yang didapat dari guru Bimbingan dan konseling didapatkan hasil bahwa sekitar 67 % siswa mengalami permasalahan permasalahan dalam kepercayaan diri, mengalami kecemasan, serta kurangnya motivasi. Usaha dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi para siswa, maka dilakukan seminar parenting tentang Pola Asuh dan Problematika Gen Z guna memfasilitasi perkembangan para siswa.

Kegiatan seminar parenting yang dibawakan dengan tema “Parenting: pola asuh ideal dan problematika remaja generasi Z” ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam memberikan pola asuh yang tepat dalam menghadapi problematika yang sering dihadapi oleh gen Z. Berdasarkan latar belakang diatas maka program pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan kegiatan seminar parenting dengan tema “ Parenting: pola asuh ideal dan problematika remaja generasi Z”

## **Metode Penelitian dan Pengabdian**

Metode pengabdian Masyarakat yang digunakan peneliti yakni Service Learning. Service Learning (SL) merupakan pendekatan yang efektif dalam pengabdian kepada masyarakat, menggabungkan pembelajaran akademis dengan pelayanan sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara teoritis dalam konteks nyata, sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan kepada Masyarakat (Zunaidi, 2024).

Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan di SMA Ulul Albab. Adapun tema dari pengabdian ini yakni terkait parenting. Sasaran pengabdian terdiri dari 45 wali siswa atau orang tua siswa SMA Ulul Albab. Kegiatan ini bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling SMA Ulul Albab. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024.

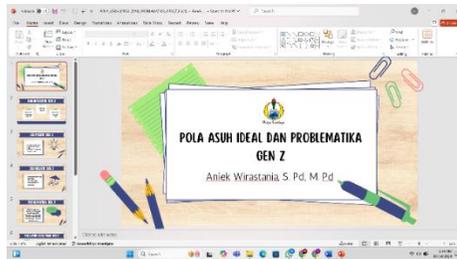
Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat dengan metode *service learning* yang dilaksanakan oleh peneliti meliputi (Zunaidi, 2024):

### **1. Identifikasi Masalah atau Kebutuhan Masyarakat**

Peneliti dan guru bimbingan dan konseling SMA Ulul Albab sudah memiliki kerjasama rancangan implemantasi Kerjasama (IA) yang difasilitasi oleh Prodi Bimbingan dan Konseling UNIPA Surabaya. Dari acuan tersebut, peneliti dan guru bimbingan dan konseling SMA Ulul Albab mencoba untuk melakukan need assesment yang ada di lingkungan sekolah. Need assesment dilakukan dengan cara menyebarkan angket terbuka dengan sasaran orangtua siswa terkait hal apa yang dibutuhkan oleh orangtua siswa dalam mendukung pembelajaran anaknya. Hasil yang didapatkan adalah kebutuhan orang tua terkait pola asuh dan problematika remaja generasi Z yang biasanya lebih dikenal dengan kegiatan parenting.

## 2. Integrasi Pembelajaran Akademis

Dari hasil kebutuhan orang tua terkait parenting, peneliti dan guru Bimbingan dan Konseling mencoba untuk merumuskan kegiatan parenting untuk memfasilitasi keinginan dari orangtua siswa. Peneliti menyusun materi-materi terkait kegiatan parenting yang akan dilaksanakan. Berikut beberapa gambran materi yang disusun oleh peneliti:



Gambar 1. Materi Parenting

## 3. Pelayanan kepada Masyarakat

Kegiatan parenting dilaksanakan dengan seijin dari pihak kepala sekolah dan pejabat setempat. Peneliti dan guru BK juga bekerjasama dengan kelompok pengurus paguyuban orang tua siswa.

## 4. Kolaborasi dengan Mitra Masyarakat

Berikut foto kegiatan kolaborasi dengan mitra paguyuban orang tua siswa SMA Ulul Albab:



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

## 5. Refleksi dan Evaluasi

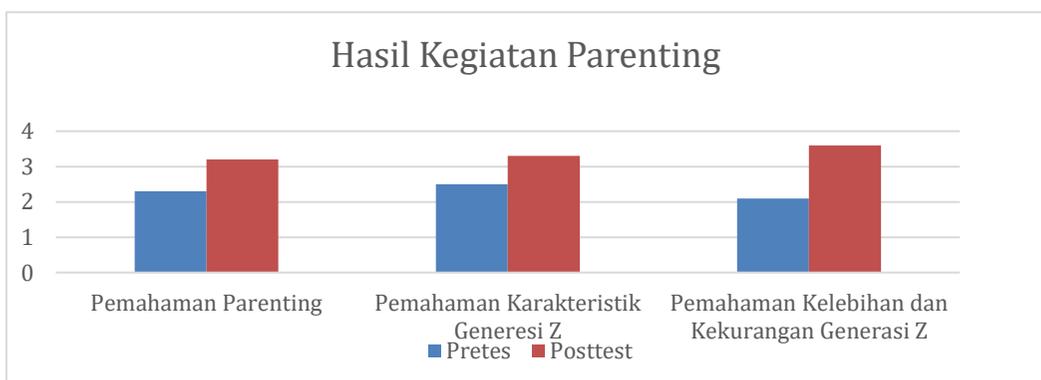
Pada akhir kegiatan parenting dilakukan survey kepuasan dan instrument pengukuran pemahaman karakteristik generasi Z. Instrumen ini disebarikan Ketika sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan.

## 6. Pembelajaran yang Berkelanjutan

Pembelajaran berkelanjutan dari pengabdian dengan topik *parenting* di SMA Ulul Albab adalah bahwa program ini harus didasarkan pada identifikasi kebutuhan orang tua serta mengintegrasikan pendekatan yang berbasis teori dan praktik. Melalui pelatihan, teknologi, mentorship, dan evaluasi yang berkelanjutan, orang tua dapat diberdayakan untuk lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak mereka, khususnya dalam menghadapi tantangan era modern seperti penggunaan teknologi dan pembentukan karakter. Selain itu, pentingnya integrasi nilai-nilai agama dan budaya setempat akan semakin memperkuat implementasi program, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkesinambungan.

## Hasil dan Pembahasan

Dari hasil kegiatan parenting yang dilakukan oleh peneliti, terlihat dampak dari pemahaman orang tua terkait karakteristik generasi Z. Berikut hasil analisis data dari kegiatan parenting:



Tabel 1. Hasil kegiatan Parenting

Dari hasil grafik diatas diperoleh data peningkatan dari 3 indikator yang menjadi tujuan dari kegiatan parenting yakni peningkatan pemahaman urgensi parenting, peningkatan pemahaman karakteristik generasi Z dan peningkatan pemahaman kelebihan dan kekurangan generasi Z. Parenting menjadi hal yang penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Hal tersebut didasarkan pada tanggung jawab terbesar bagi keberhasilan atau kegagalan anak-anak dipengaruhi oleh peran orang tua (Dermott & Pomati, 2016). Keluarga sebagai lingkungan paling dekat dengan anak tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar. Beberapa factor yang mendukung keberhasilan anak belajar di rumah diantaranya stabilitas keluarga, pendapatan orang tua, sikap orang tua terhadap pendidikan anak, status sosial ekonomi, dan gaya parenting, sangat berpengaruh pada keberhasilan akademik anak (Michael, 2024).

Keluarga dianggap sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak mendapatkan dasar motivasi dan efikasi diri akademis. Stabilitas rumah, perhatian orang tua, serta lingkungan yang mendukung pembelajaran sangat membantu anak-anak dalam perkembangan kognitif dan akademik mereka di sekolah. Penting bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan yang stabil, memberikan dukungan emosional dan material, serta memastikan anak-anak memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas. Hal ini juga mencakup sikap positif orang tua terhadap pendidikan anak yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mereka (Jumiarti, 2023).

Selain itu, melalui parenting diharapkan orang tua memahami pendekatan-pendekatan dalam pola asuh, seperti keterlibatan ayah, pengalaman masa kecil yang merugikan (ACEs), genetika, epigenetika, pengaruh teknologi pada parenting, dan lain-lain. Parenting mempengaruhi kesehatan mental, prestasi akademik, serta perkembangan kreatif anak dan remaja (Yaffe et al., 2024). Sehingga pada akhirnya oarenting diharapkan mampu untuk membantu orang tua dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan pola asuh maupun permasalahan yang melibatkan anak dalam keluarga terutama dalam memahami permasalahan anak sesuai generasinya.

Salah satu generasi yang ada pada Tingkat anak SMA ditahun 2024 adalah generasi Z. Generasi Z memiliki karakteristik yang tentunya berbeda

dengan generasi lainnya. Generasi Z adalah bahwa mereka merupakan generasi yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital, tetapi juga menunjukkan kesadaran untuk mengelola dampaknya, seperti mengurangi ketergantungan pada ponsel pintar demi keseimbangan hidup. Generasi ini lebih pragmatis dan berorientasi pada stabilitas finansial, seringkali memilih gaya hidup *dual income, no kids* (DINK) untuk menjaga kebebasan dan kesejahteraan ekonomi. Generasi Z dikenal sebagai generasi internet (Wijaya et al., 2023). Selain itu, Generasi Z juga menunjukkan penolakan terhadap budaya kerja yang terlalu menekankan ambisi, lebih memilih keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi melalui fenomena *quiet quitting* dan gerakan *lazy girl*. Mereka juga dikenal sebagai generasi yang fleksibel dalam penggunaan bahasa, sering memperkenalkan istilah baru yang berpengaruh secara luas (George, 2024).

Melihat karakteristik tersebut, muncul salah satu tantangan yakni terkait teknologi. Generasi Z diharapkan mampu untuk bijak dalam penggunaan teknologi baik *smartphone*, social media maupun yang lainnya. Dari karakteristik tersebut maka perlunya pengawasan dari orang tua dan upaya penyadaran oleh guru Bimbingan dan Konseling (Mansur & Ridwan, 2022). Beberapa dampak dari penggunaan *smartphone* yang dilakukan oleh generasi Z yakni perubahan pola interaksi sosial, tingkat fokus belajar, serta keseharian mereka (Rahma et al., 2024).

Generasi Z memiliki sejumlah kelebihan yang dapat membantu mereka menjadi individu yang sukses. Mereka dikenal sebagai generasi yang mampu menggabungkan dunia nyata dan digital (*figital*), menggunakan teknologi secara efisien dalam kehidupan sehari-hari. Generasi ini juga bersifat mandiri dan kreatif, sering memanfaatkan teknologi untuk belajar sendiri dan mengembangkan keterampilan baru. Selain itu, Generasi Z memiliki pandangan yang realistis terhadap masa depan, lebih fokus pada solusi nyata daripada mengejar mimpi besar yang tidak realistis. Keterampilan inovatif mereka, terutama dalam bidang teknologi, membuat mereka potensial menjadi wirausahawan yang sukses di era digital (Adityara et al., 2019).

Namun, Generasi Z juga memiliki kekurangan yang dapat menjadi hambatan. Mereka cenderung kurang dalam hal kerja sama tim dan lebih fokus pada pekerjaan individu, yang bisa menghalangi kemampuan mereka dalam kolaborasi. Selain itu, mereka memiliki kecenderungan konsumtif, mudah terpengaruh oleh gaya hidup hedonistik, dan sering mengalami *Fear*

of *Missing Out* (FOMO), yaitu rasa takut ketinggalan informasi terbaru. Generasi ini juga cepat bosan dan sering mencari hasil instan, serta skeptis terhadap pendidikan formal, lebih memilih belajar secara mandiri melalui teknologi digital. Untuk menghadapi tantangan di masa depan, Generasi Z perlu mengatasi kekurangan ini, terutama dalam hal kerja sama dan sikap terhadap pendidikan formal (Adityara et al., 2019)

## Penutup

Parenting menjadi hal penting untuk membantu orang tua dalam memahami tumbuh kembang anak. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pemahaman orang tua terkait parenting dan generasi Z dari hasil parenting yang dilakukan oleh peneliti. Melihat hal tersebut maka kegiatan parenting bisa dimaksimalkan untuk bisa mendukung terbentuknya harmonisasi antara orang tua, pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling dan siswa.

## Daftar Pustaka

- Adityara, S., Taufik Rakhman, R., & Teknologi Bandung, I. (2019). *Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual*. Csobanka, Z. E. (2016). The Z Generation. *Acta Technologica Dubnicae*, 6(2), 63–76. <https://doi.org/10.1515/atd-2016-0012>
- Dermott, E., & Pomati, M. (2016). 'Good' Parenting Practices: How Important are Poverty, Education and Time Pressure? *Sociology*, 50(1), 125–142. <https://doi.org/10.1177/0038038514560260>
- Eliwatis, E., Aprison, W., Maimori, R., Herawati, S., & Putri, Y. M. (2022). Challenges of Society Era Education 5.0: Revitalization of Teacher Competencies and Learning Models. *Darussalam: Journal of Psychology and Educational*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.55849/djpe.v1i2.16>
- George, A. S. (2024). *Trendsetters: How Gen Z Defined 2024*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11661558>
- Huwaida, L. A., Yusuf, A., Satria, A. N., Darmawan, M. A., Ammar, M. F., Yanuar, M. W., Hidayanto, A. N., & Yaiprasert, C. (2024). Generation Z and Indonesian Social Commerce: Unraveling key drivers of their shopping decisions. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2), 100256. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100256>
- Jayatissa, K. A. D. U. (2023). Generation Z – A New Lifeline: A Systematic Literature Review. *Sri Lanka Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 179–186. <https://doi.org/10.4038/sljssh.v3i2.110>

- Jeynes, W. (Ed.). (2014). *Family Factors and the Educational Success of Children*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315877426>
- Jumiarti, J. (2023). The Influence of the Family Environment on Student Learning Outcomes in Class IV Social Studies Content di SDN 38 Ampenan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(8), 1109–1127. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i8.687>
- Mansur, A., & Ridwan, R. (2022). Karakteristik siswa generasi z dan kebutuhan akan pengembangan bidang bimbingan dan konseling. *Educatio*, 17(1), 120–130. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.5922>
- Michael, O. (2024). *THE HOME AS A FACTOR OF QUALITY EDUCATION FOR NIGERIAN CHILDREN*. 274–285.
- Mulyanti, S., Kusmana, T., Fitriani, T., Fakultas, D., Kesehatan, I., & Muhammadiyah Tasikmalaya, U. (2021). POLA PENGASUHAN ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH : LITERATURE REVIEW. In *Healthcare Nursing Journal* (Vol. 3, Issue 2).
- Rahma, K., Indallaila, Fatimah, E., Mubarak, S., & Cinta, N. (2024). Analisis Pengguna Ponsel Terhadap Perilaku Generasi Z dalam Kehidupan Sehari-hari. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1548–1554. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11858>
- Wijaya, T. A., Yaslim, N. P., Permatasari, A. M. P., Yosevina, G. R., & Mamahit, H. C. (2023). PENERIMAAN DIRI GENERASI Z DI ERA PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL. *Psiko Edukasi*, 21(1), 41–49. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4575>
- Yaffe, Y., Roman, N. V., & Alt, D. (2024). *New Directions and Trends in Parenting Research* (N. Vanessa Roman, Y. Yaffe, & D. Alt, Eds.). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/978-2-8325-5370-1>
- Zunaidi, A. (2024). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.